



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Intruction (PBI)* Tema 8 pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara

Uri' Sinta Parende¹⁾

Widi Syahtia Pane²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Univerisitas Widya Gama Mahakam Samarinda
urisintaparende@gmail.com

Abstract

This research is a Class Action Research (PTK) aimed at improving the learning outcomes of the theme of 8 Areas where I Live through the application of Problem Based Intruction (PBI) learning models in grade 4 students at SDN 001 Samarinda Utara in the 2018/2019 Learning Year. This research was conducted at SDN 001 Samarinda Utara with a research subject of grade IV B students, consisting of 30 students consisting of 12 female students and 18 male students. Each cycle is held 2 meetings, where each end of the learning is evaluated in the form of a written test to find out the student's learning results. Data collection techniques are carried out in the form of written tests, observations, documentation and interviews. The results showed that in cycle I, cycle II, and cycle III there was an increase. The average learning result of cycle I is in Bahasa Indonesia 54.1, IPA 37.6, SBdP 60. In the second cycle the average learning result is on the Content of Bahasa Indonesia 72.5 IPA 66, SBdP 100. In the third cycle the average value is in Bahasa Indonesia content 86.2, IPA 79.6, SBdP 100. Based on the results of the research, it can be concluded that the Problem Based Intruction (PBI) learning model can improve the learning outcomes in grade 4 students at SDN 001 North Samarinda.

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Intruction, Action Research*

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tema 8 Daerah Tempat Tinggalku melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* pada siswa kelas IV SDN 001 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan di SDN 001 Samarinda Utara dengan subjek penelitian siswa kelas IV B, berjumlah 30 siswa yang terdiri 12 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan, dimana setiap akhir pembelajaran dilakukan evaluasi berupa tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan berupa tes tertulis, observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, siklus II, dan siklus III terjadi peningkatan. Hasil belajar siklus I rata-rata adalah pada muatan Bahasa Indonesia 54,1, IPA 37,6, SBdP 60. Pada siklus II hasil belajar rata-rata adalah pada muatan Bahasa Indonesia 72,5 IPA 66, SBdP 100. Pada siklus III nilai rata-rata adalah pada muatan Bahasa Indonesia 86,2, IPA 79,6, SBdP 100. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* dapat meningkatkan hasil belajar Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku pada siswa kelas IV SDN 001 Samarinda Utara.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Problem Based Intruction (PBI,PTK)*

Article Info

Naskah Diterima :
2020-2-25

Naskah Direvisi:
2020-04-28

Naskah Disetujui:
2020-06-01

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, agar mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia melalui proses pembelajaran dini atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Husein (2017: 53) Pendidikan juga diartikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan juga merupakan "proses budaya" untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.

Menurut Slameto (Daryanto 2015:35) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya.

Kompri (2016:37) mengemukakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Kurikulum dalam pengertian yang luas, secara tegas dibedakan dengan pengajaran. Kurikulum mencakup semua pengalaman belajar anak didik, sedangkan pengajaran menyangkut strategi penyampaian berbagai pengalaman belajar. Pengajaran berkaitan dengan hubungan (interaksi) yang terencana antarpendidik dan anak didik agar terwujud pengalaman yang dapat menghasilkan proses belajar yang diinginkan. Hubungan antara kurikulum dan pengajaran saling terkait, pengembangan kurikulum hendaknya memerhatikan prinsip-prinsip kegiatan belajar, dan sebaiknya perencanaan kegiatan pengajaran harus memerhatikan gambaran menyeluruh yang tercakup dalam kurikulum. Tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan biasanya dinyatakan pada nilai yang berpatokan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pendidik ialah seorang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik.

Peserta didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebab itu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan yaitu orang tua, guru, pemimpin program pembelajaran, dan masyarakat/organisasi. Tugas pendidik umumnya adalah mewariskan pengetahuan berbagai keterampilan kepada generasi muda.

Dikarenakan kebanyakan proses pembelajaran yang sering di gunakan dalam proses pembelajaran masih menerapkan pendekatan dengan cara menyampaikan informasi kepada peserta didik dimana peserta didik dipandang sebagai objek yang menerima apa saja yang diberikan oleh pendidik, seperti ceramah sehingga kurang mampu merangsang peserta didik untuk lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran, juga kurangnya minat siswa untuk belajar. Maka dari itu guru sebagai pendidik seharusnya berupaya dan mampu menciptakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dengan merancang pembelajaran seefektif mungkin hingga menarik minat dan motivasi peserta didik sehingga pada proses pembelajaran tersebut mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Bila hal di atas dilaksanakan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Suprijono (2017:5) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan, merujuk pemikiran Gagne (Subur 2015:11) hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujudnya otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek tersebut.

Huriah (2018: 176) menyatakan *Problem Based Instruction* adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah autentik, dalam memperoleh informasi dan

pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum juga tidak lepas dari keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik ditunjukkan dengan menguasai materi pembelajaran oleh peserta didik melalui pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat beberapa persoalan yang perlu mendapat perhatian. Sehingga penelitian ini upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Instruction (PBI)* Tema 8 pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Daryanto (2014: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelasnya. Jenis penelitian yang menjelaskan baik proses maupun hasil, yang melakukan penelitian kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu suatu *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas.

Menurut John Elliot (Daryanto, 2018: 3) bahwa PTK adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya mencakup; telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional. Pendapat lain, Kemmis & Mc Taggart (Daryanto, 2018: 3) mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan menalaran dan praktik sosial. Sedangkan Carr & Kemmis (Daryanto, 2018: 4) menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari: (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan

yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik tersebut, (c) situasi-situasi (lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Adapun alur siklus dalam rancangan penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Alur Prosedur Penelitian (Arikunto 2015:42)

Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 001 Samarinda Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B SDN 001 Samarinda Utara yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 001 Samarinda Utara Jl. Sawi Lempake Kelurahan Samarinda Utara, pada bulan April hingga bulan Mei 2019.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 3 siklus, dimana pada tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua untuk menyampaikan materi, dan di setiap akhir pertemuan dilakukan tes evaluasi pada siswa. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan model siklus yang dikembangkan Arikunto (2015:42). Adapun alur tiap

siklus dalam rancangan penelitian ini sebagai berikut

Dalam penelitian ini terdapat tahap-tahap penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus.

1. Perencanaan Tindakan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat skenario pembelajaran dengan model *Problem Based Instruction (PBI)*.
- b. Membuat Silabus, RPP, dan LKS.
- c. Menyiapkan materi pelajaran.
- d. Menyusun bahan tes dan lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan (8×35 menit). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas bertindak sebagai observer. Pada tahap ini merupakan tahap implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Strategi dan scenario pembelajaran yang telah ditetapkan pada perencanaan harus benar-benar diterapkan dan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Selama kegiatan pembelajaran guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada scenario pembelajaran yang telah dibuat.

3. Observasi

Menurut Daryanto (2014: 27) tahap observasi ini berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Ditahap ini guru sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar atau instrumen observasi atau evaluasi yang telah disusun. Melakukan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*.

4. Refleksi

Melakukan evaluasi terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* selama

pembelajaran siklus I. Melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa selama pembelajaran siklus I. Dan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai mencapai KKM 70% dari jumlah siswa dengan sedikit modifikasi terhadap metode untuk mengalami peningkatan nilai.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penelitian melakukan kegiatan pengumpulan data dari objek peneliti agar dalam penelitian ini dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Berdasarkan keterlibatan peneliti, maka observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam objek yang diteliti dalam kehidupan sehari-hari dengan observasi, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari perilaku yang nampak.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan lisan atau secara langsung dengan tatap muka secara individual. Sedangkan dalam teknik pengumpulan data wawancara yang digunakan berupa wawancara terstruktur yaitu menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas IV B.

3. Tes Tertulis

Tes tertulis bertujuan untuk mengetahui hasil belajar tes akhir siklus siswa sebelum dan sesudah dalam memahami materi yang menggunakan model *Problem Based Instruction (PBI)* sebagai model pembelajarannya dalam rangka pemahaman materi pembelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa hasil kegiatan siswa berupa foto, arsip, dokumentasi sejarah sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selama penelitian berlangsung.

5. Keabsahan Data (Triangulasi)

Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber data dan waktu Sugiyono (2016: 22).

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dan menguji kreadibilitas data menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *Mixed Methods*. *Mixed Methods* merupakan penelitian kombinasi atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif, jadi data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Oleh karena itu teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Teknik Analisis Data Kualitatif

Pada teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan model analisis *Miles and Human*. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya telah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusions drawing* (pengambilan kesimpulan lalu diverifikasi).

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Teknik Analisis Data Kuantitatif

Peneliti melakukan analisis dalam bentuk menghitung nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil observasi, membandingkan hasil belajar setiap siklus melalui dokumentasi. Untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus:

1. Rata-rata nilai

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan:

- = Nilai rata-rata
 - $\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa
 - $\sum N$ = Jumlah siswa
- Sumber: Daryanto (2018: 195)

2. Persentase (%)

Tahap ini digunakan untuk menggambarkan peningkatan ketuntasan siswa disetiap siklus dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Daryanto (2018: 195)

Indikator Pencapaian

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 001 Samarinda Utara melalui model *Problem Based Instruction (PBI)*.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini diketahui apabila hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung mencapai keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari :

1. Sekurang-kurangnya siswa mendapat nilai 62 hasil belajar
2. Sekurang-kurangnya terdapat 70% siswa mendapat nilai hasil belajar lebih dari atau sama dengan 62.

Kriteria hasil belajar baik atau tidaknya dan tuntas atau tidak tuntasnya digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Rata-rata Nilai	Nilai Huruf	Kriteria
88-100	A	Sangat Baik
75-87	B	Baik
62-74	C	Cukup
<62	D	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

- a. Perencanaan

Berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah, maka dari itu peneliti mencoba untuk menerapkan Model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*), maka disusunlah perencanaan pelaksanaan siklus

pertama, adapun rencana yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Membuat scenario pembelajaran dengan model *Problem Based Intruccion (PBI)*
2. Membeuat Silabus, RPP, dan LKS
3. Menyiapkan materi pelajaran
4. Menyusun bahan tes dan lembar observasi

b. Pelaksanaan

1) Siklus I pertemuan I

Pelaksanaan pada penelitian siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 April 2019, pukul 09.30-13.30, sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Penilaian dan Lembar Observasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Materi yang digunakan dalam pertemuan 1 adalah tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku, Pembelajaran 1.

Pada tahap Pelaksanaan Tindakan dalam kegiatan peneliti menyiapkan Buku pelajaran yang akan digunakan yaitu Buku Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, tidak lupa juga pada saat awal kegiatan pembelajaran peneliti menyebutkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, melakukan apersepsi kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam pembelajaran.

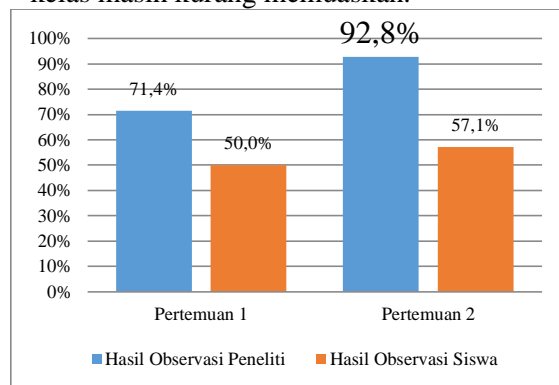
2) Pertemuan II Siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 April 2019, pukul 09.30-13.30, sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Penilaian dan lembar Observasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Materi yang digunakan dalam pertemuan 2 adalah Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku, Pembelajaran 2.

Pada saat pelaksanaan kegiatan, peneliti mempersiapkan siswa untuk belajar dengan rapi, mempersiapkan buku dan alat tulis yang akan dipelajari. Setelah itu peneliti mengajak siswa untuk membaca doa bersama-sama. Setelah berdoa selesai peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kegiatan siswa sebelum berangkat ke sekolah, tidak lupa memotivasi siswa agar siswa semangat dalam belajar dan melakukan apersepsi dalam kegiatan pelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

c. Observasi

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa proses belajar yang berlangsung dapat dikatakan cukup baik, karena dalam beberapa aspek yang dinilai mulai dari kesiapan membuka pelajaran, mengelola kelas masih kurang memuaskan.



Gambar 2 Diagram Hasil Observasi Siklus I

Grafik di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan I hasil observasi peneliti adalah 71,4% sedangkan observasi siswa 50%. Sedangkan pada pertemuan ke 2 observasi guru adalah 92,8% sedangkan siswa 57,1%. Hasil observasi guru siklus I pertemuan I yaitu 71,4% sedangkan di siklus I pertemuan 2 92,8%. Pada siklus I pertemuan 2 meningkat sebanyak 21,4%. Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan 1 50% mengalami peningkatan 7,1% pada siklus I pertemuan 2 menjadi 57,1%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa dari 30 siswa hanya 10 siswa yang tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tidak ada siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPA, dan 6 siswa yang tuntas pada mata pelajaran SBdP. Dapat disimpulkan dari data di atas bahwa pembelajaran belum sepenuhnya berhasil, dapat dilihat dari suasana kelas yang kurang kondusif hanya beberapa siswa yang memperhatikan peneliti dalam kegiatan pembelajaran selain itu kurangnya peneliti menguasai kelas.

Dengan didasarkan refleksi pada siklus I ini, maka peneliti akan lanjutkan ke siklus II untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBI (*Problem Based Intruccion*).

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I yang perlu diadakannya perbaikan pembelajaran selanjutnya maka dilanjutkan siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 29 April, pertemuan kedua pada tanggal 30 April. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan pada siklus II ini adalah

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini adapun tahap yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir)
2. Merancang kegiatan yang akan dilaksanakan
3. Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
4. Pendokumentasian

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I siklus II

Kegiatan pembelajaran pertemuan I siklus II dilakukan pada tanggal 29 April 2019. Proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pembelajaran siklus I, hanya saja peneliti mengubah dan mengintensikan beberapa kekurangan yang telah direfleksikan pada siklus sebelumnya, dan diharapkan pada pembelajaran siklus II model yang diterapkan berhasil.

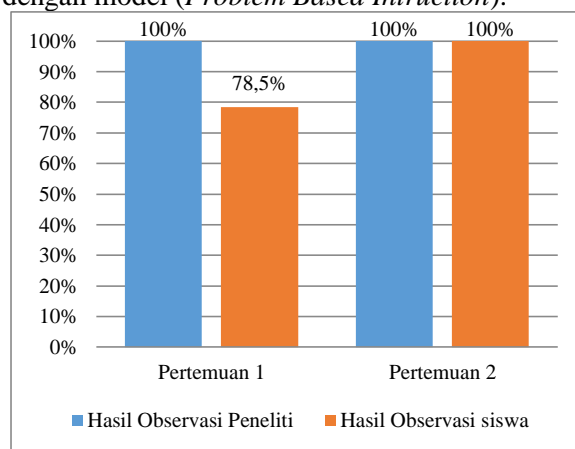
2) Pertemuan II Siklus II

Pelaksanaan pertemuan II siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 30 April 2019. Pada kegiatan pembelajaran pertemuan ini peneliti difokuskan kegiatan siswa dan semua yang telah direfleksikan pada siklus I dalam hal ini diantaranya difokuskan aktifitas siswa di dalam kelas, dan menerapkan model pembelajaran berdasarkan sasaran yang dituju.

c. Observasi

Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan 2, terlihat perkembangan yang baik dalam menciptakan dan mempertahankan proses pembelajaran yang mulai kondusif, sehingga membuat siswa menjadi konsentrasi dan mulai fokus dalam mengikuti pelajaran dengan model (*Problem Based Intruction*) PBI. Siswa mulai mengerti dan memahami pembelajaran menggunakan model PBI. Untuk peneliti yang bertindak sebagai guru sudah baik

dalam pengelolaan kelas dan mengaktifkan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga pembelajaran aktif dan berjalan sesuai dengan harapan peneliti dengan model (*Problem Based Intruction*).



Gambar 3 Diagram Hasil Observasi Siklus II

Diagram di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II pertemuan I hasil observasi peneliti adalah 100% sedangkan observasi siswa 78,5%. Sedangkan pada pertemuan ke 2 observasi peneliti adalah 100% sedangkan siswa 100%. Hasil observasi peneliti siklus II pertemuan I yaitu 100% sedangkan di siklus II pertemuan 2 100%. Hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan 1 50% mengalami peningkatan 7,1% pada siklus II pertemuan 2 menjadi 57,1%. Hasil observasi siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan serentak dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada penelitian ini terdapat peningkatan dari siklus I ke tahap siklus II dinilai baik bahwa pada siklus I hanya terdapat 10 siswa yang tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tidak ada siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPA, dan 6 siswa yang tuntas pada mata pelajaran SBdP. sedangkan pada siklus II terdapat 19 siswa yang tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, 2 siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPA, dan 30 siswa yang tuntas pada mata pelajaran SBdP.

Hasil Penelitian Siklus III

Berdasarkan refleksi pada siklus II yang perlu diadakannya perbaikan pembelajaran selanjutnya maka dilanjutkan siklus 3 yang terdiri dari 2 kali pertemuan. Tindakan

penelitian pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 3 Mei, pertemuan kedua pada tanggal 4 Mei. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan pada siklus 3 ini adalah sebagai berikut

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini adapun tahap yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Merancang kegiatan yang akan dilaksanakan
3. Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
4. Pendokumentasian

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I siklus III

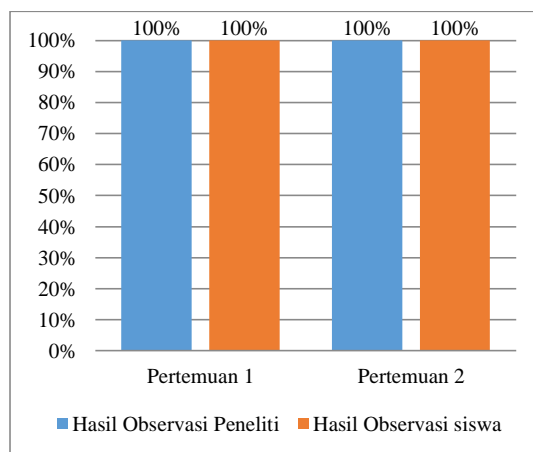
Kegiatan pembelajaran pertemuan I siklus III dilakukan pada tanggal 3 Mei 2019. Proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pembelajaran siklus II, hanya saja mengubah dan lebih mengintenskan beberapa kekurangan yang telah direfleksikan pada siklus sebelumnya, dan diharapkan pada pembelajaran siklus III model yang diterapkan berhasil.

Pertemuan II siklus III

Pelaksanaan pertemuan II siklus III ini dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2019. Pada kegiatan pembelajaran pertemuan ini peneliti difokuskan pada kegiatan siswa dan semua yang telah direfleksikan pada siklus sebelumnya dalam hal diantaranya difokuskan pada aktifitas siswa di dalam kelas, dan menerapkan model pembelajaran berdasarkan sasaran yang akan dituju.

c. Observasi

Dari hasil observasi pelaksanaan pada siklus III pada pertemuan 1 dan 2, peneliti sangat baik dalam menciptakan dan mempertahankan proses pembelajaran yang kondusif, sehingga membuat siswa menjadi lebih konsentrasi dan focus dalam mengikuti pelajaran dengan model *Problem Based Intruction (PBI)*. Untuk peneliti yang bertindak sebagai guru sudah sangat baik dalam pengelolaan kelas dan mengaktifkan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dengan percaya diri, sehingga pembelajaran semakin aktif dan berjalan sesuai dengan harapan peneliti dengan model *Problem Based Intruction (PBI)*.



Gambar 4 Diagram Hasil Observasi Siklus III

Diagram di atas dapat dilihat bahwa pada siklus III pertemuan I hasil observasi guru adalah 100% sedangkan observasi siswa 100%. Sedangkan pada pertemuan ke 2 observasi guru adalah 100% sedangkan siswa 100%. Hasil observasi guru siklus III pertemuan I yaitu 100% sedangkan di siklus III pertemuan 2 100%. Hasil observasi siswa pada siklus III pertemuan 1 50% mengalami peningkatan 100% pada siklus II pertemuan 2 menjadi 100%.

d. Refleksi

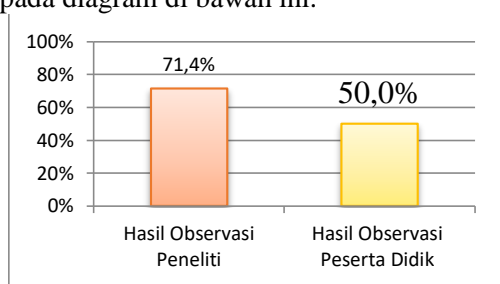
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan serentak dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada penelitian ini terdapat peningkatan dari siklus I ke tahap siklus II dan siklus III dinilai sangat baik bahwa pada siklus I terdapat 10 siswa yang tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tidak ada siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPA, dan 6 siswa yang tuntas pada mata pelajaran SBdP, siklus II terdapat 19 siswa yang tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, 2 siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPA, dan 30 siswa yang tuntas pada mata pelajaran SBdP, dan pada siklus III terdapat 29 siswa yang tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, 23 siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPA, dan 30 siswa yang tuntas pada mata pelajaran SBdP. Sehingga dapat membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Intruction (PBI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 001 Samarinda Utara.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 001 Samarinda Utara dengan jumlah

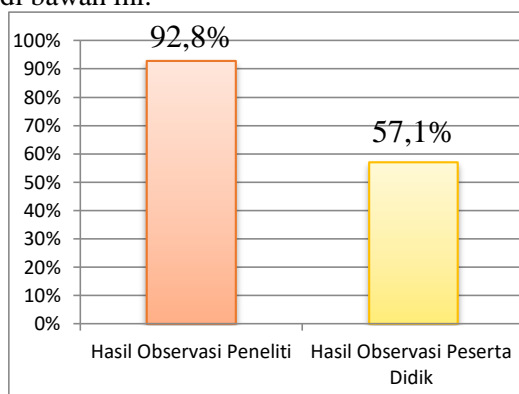
30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan 3 siklus masing-masing siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan, yang dimana tiap akhir pertemuan pembelajaran setelah materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilaksnakana evaluasi atau tes hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Intruccion (PBI)* Hasil belajar yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rata-rata dibawah KKM . Hal ini mengharuskan perlu adanya tindakan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan penguasaan pembelajaran di kelas tersebut.

Hasil observasi peneliti siklus I pertemuan I dengan persentase 71,4 % dan tidak tuntas 28,6%. Sedangkan hasil observasi peserta didik dengan persentase 50,0% dan tidak tuntas 50%. Hasil observasi siklus I pertemuan I dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



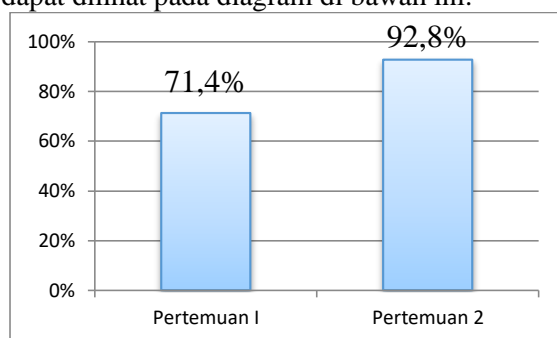
Gambar 5 Diagram Hasil Observasi Siklus I pertemuan I

Siklus I pertemuan II hasil observasi guru dengan persentase 92,8% dan tidak tuntas 7,2%. Sedangkan hasil observasi peserta didik dengan persentase 57,1% dan tidak tuntas 42,9% . Hasil observasi siklus I pertemuan II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



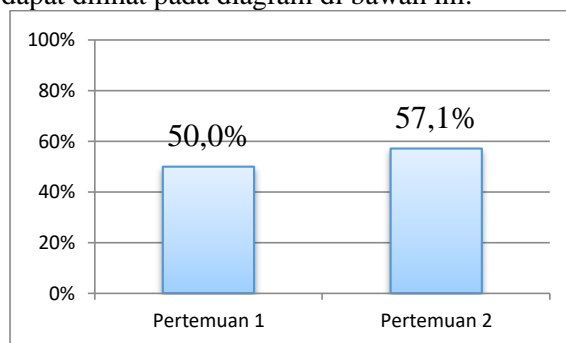
Gambar 6 Diagram Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II

Hambatan yang terjadi pada siklus I yaitu peneliti kesulitan menghadapi peserta didik pada saat diskusi kelompok berlangsung dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Karena penentuan kelompok ditentukan dengan penyebutan angka 1 sampai dengan angka 4 yang menyebabkan pembagian kelompok yang tidak heterogen dan mengaibatkan suasana kelas yang kurang kondusif hingga terdapat beberapa kelompok yang tidak dapat mempresentasikan hasil diskusinya. Adapun perbandingan hasil observasi guru dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 7 Diagram Perbandingan Hasil Observasi Guru Siklus I

Hasil observasi peneliti siklus I pertemuan I dan pertemuan II mengalami peningkatan sebanyak 21,4%. Sedangkan perbandingan hasil observasi peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 8 Diagram Perbandingan

Hasil observasi peserta didik siklus I pertemuan I dan pertemuan mengalami peningkatan sebanyak 7,1 %.

Hasil belajar peserta didik kelas IV siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata secara berurutan pada muatan Bahasa Indonesia adalah 54,1 dan IPA adalah 7,6 sedangkan pada SBdP adalah 60.

Sedangkan persentase ketuntasan siswa pada muatan Bahasa Indonesia adalah 33,3%, dan IPA adalah 10%,

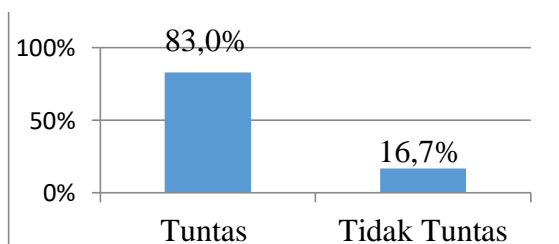
sedangkan pada muatan SBdP adalah 20%.

Selain nilai pengetahuan terdapat pula nilai sosial yang meliputi aspek jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri. Pada siklus I persentase ketuntasan pada setiap aspek secara berurutan jujur adalah 75%, disiplin adalah 56%, tanggung jawab adalah 60%, santun 75%, peduli 72,5% dan percaya diri adalah 50%. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan pada setiap aspek secara berurutan jujur adalah 78%, disiplin adalah 63%, tanggung jawab adalah 60%, santun 78,3%, peduli 75% dan percaya diri adalah 58,3%. Dan pada siklus III persentase ketuntasan pada setiap aspek secara berurutan jujur adalah 80%, disiplin adalah 75%, tanggung jawab adalah 71%, santun 85%, peduli 75% dan percaya diri adalah 80%.

Selain nilai pengetahuan, pada siklus I terdapat pula nilai keterampilan. Nilai keterampilan pada siklus I pertemuan I peserta didik hanya mendapat nilai cukup sebanyak 6 peserta didik, dan nilai perlu bimbingan sebanyak 24 peserta didik. Siklus I pertemuan II peserta didik hanya mendapat nilai cukup sebanyak 11 peserta didik, dan nilai perlu bimbingan sebanyak 19 peserta didik.

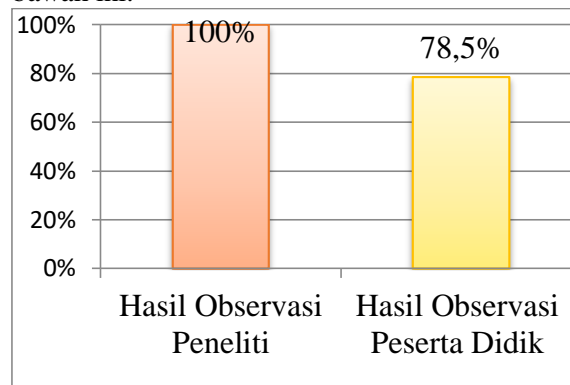
Tabel 4.1 Nilai Keterampilan Peserta Didik Siklus I

Banyak Peserta Didik	Penilaian Keterampilan				Total
	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pemandangan (1)	
Pertemuan I	-	-	6	24	30
Pertemuan II	-	-	11	19	30



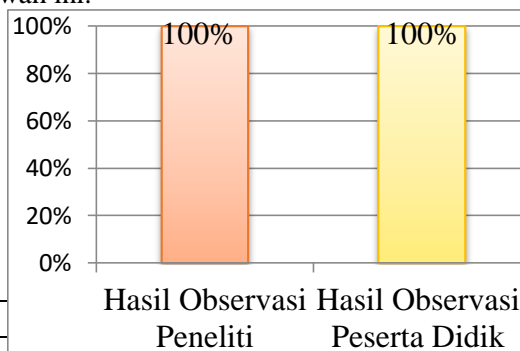
Gambar 9 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik Siklus I

Hasil observasi guru siklus II pertemuan I persentase 100%. Sedangkan hasil observasi peserta didik dengan persentase 78,5% dan tidak tuntas 21,5%. Hasil observasi siklus II pertemuan I dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 10 Diagram Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I

Siklus II pertemuan II hasil observasi guru dengan persentase 100%. Hasil observasi peserta didik 100%. Hasil observasi siklus II pertemuan II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 11 Diagram Hasil Observasi Siklus II pertemuan II

Hambatan yang terjadi pada siklus II yaitu pada pertemuan siklus I sebelumnya peneliti kesulitan menghadapi peserta didik pada saat diskusi kelompok berlangsung. Tetapi pada pertemuan siklus II ini pembagian kelompok peserta didik telah diubah. Namun hambatan pada siklus II ini adalah adanya beberapa perwakilan dari beberapa kelompok yang saat maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya masih kurang percaya diri juga terbata-bata.

Hasil observasi peserta didik siklus II pertemuan I 78.5% dan pada siklus II 100% mengalami peningkatan sebanyak 21,5%. Hasil evaluasi belajar peserta didik kelas IV siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata secara berurutan pada

muatan Bahasa Indonesia adalah 72,5 , IPA adalah 66. sedangkan pada muatan SBdP adalah 100.

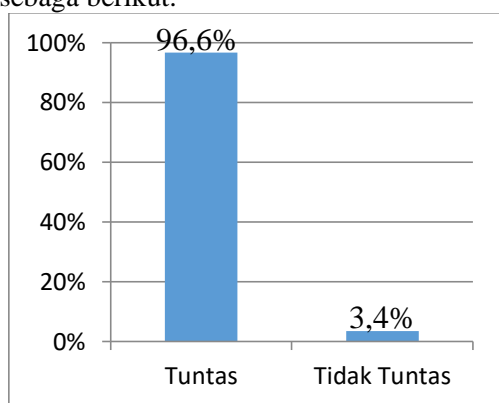
Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa secara berurutan adalah pada muatan Bahasa Indonesia adalah 90%, pada muatan IPA adalah 56,6%, dan pada muatan SBdP adalah 100%.

Selain nilai pengetahuan, pada siklus II terdapat pula nilai keterampilan. Nilai keterampilan pada siklus II pertemuan I peserta didik yang mendapat nilai baik sebanyak 8 peserta didik, cukup sebanyak 19 peserta didik, dan nilai perlu pendampingan sebanyak 3 peserta didik. Siklus II pertemuan II yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 4, nilai baik sebanyak 16 peserta didik, nilai cukup sebanyak 10 peserta didik.

Tabel 4.2 Nilai Keterampilan Peserta Didik Siklus II

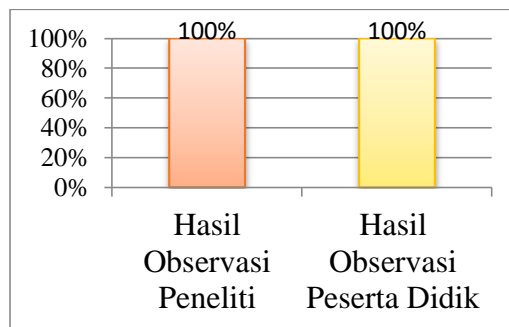
Banyak Peserta Didik	Penilaian Keterampilan				Total
	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Baik (2)	Perlu Pendampingan (1)	
Pertemuan I	-	8	19	3	30
Pertemuan II	4	16	11	-	30

Adapun diagram hasil belajar psikomotorik peserta didik pada siklus II sebagai berikut:



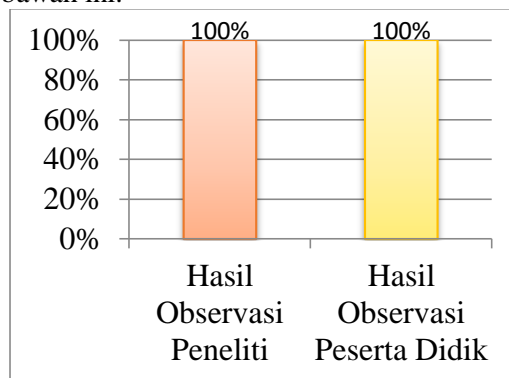
Gambar 12 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik Siklus II

Hasil observasi peneliti siklus III pertemuan I dengan persentase 100%. Sedangkan hasil observasi peserta didik siklus III pertemuan I dengan persentase 100 %. Hasil observasi siklus III pertemuan I dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 13 Diagram Hasil Observasi Siklus III Pertemuan I

Hasil observasi peneliti siklus III pertemuan II dengan persentase 100%. Sedangkan hasil observasi peserta didik 100 %. Hasil observasi siklus III pertemuan II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 14 Diagram Hasil Observasi Siklus III pertemuan II

Hasil evaluasi belajar peserta didik kelas IV siklus III menunjukkan bahwa nilai rata-rata secara berurutan pada muatan Bahasa Indonesia adalah 86,2 dan IPA adalah 79,6. sedangkan pada muatan SBdP adalah 100.

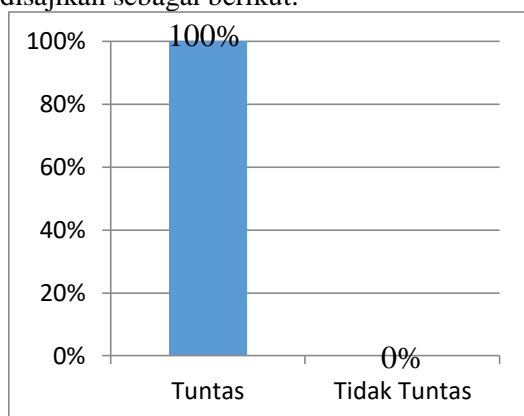
Sedangkan hasil persentase ketuntasan peserta didik secara berurutan pada muatan Bahasa Indonesia adalah 100%, pada muatan IPA adalah 96,6%, dan pada muatan SBdP adalah 100%.

Selain nilai pengetahuan, pada siklus III terdapat pula nilai keterampilan. Nilai keterampilan pada siklus III pertemuan I peserta didik yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 5 peserta didik, nilai baik sebanyak 23 peserta didik, nilai cukup sebanyak 2 peserta didik. Siklus III pertemuan II peserta didik yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 12 peserta didik, nilai baik sebanyak 16 peserta didik dan nilai cukup sebanyak 2 peserta didik.

Tabel 4.3 Nilai Keterampilan Peserta Didik Siklus III

Banyak Peserta Didik	Penilaian Keterampilan				Total
	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Baik (2)	Perlu Pendampingan (1)	
Pertemuan I	5	23	2	-	30
Pertemuan II	12	16	2	-	30

Adapun diagram hasil belajar psikomotorik peserta didik pada diklus III disajikan sebagai berikut:



Gambar 15 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik Siklus III

Hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik dengan menggunakan model *Problem Based Intruction (PBI)*. Salah satu kelebihan yang dapat diperoleh dari pembelajaran model *Problem Based Intruction (PBI)* adalah siswa dapat lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.

Hasil kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Problem Based Intruction (PBI)* ini dapat terlihat perkembangan hasil belajar, siswa dapat menyelesaikan permasalahannya, dan mengaitkan pengetahuan dengan dunia nyata yang ada disekitarnya, dengan motivasi peneliti saat mengungkapkan pendapatnya meningkatkan rasa percaya diri siswa, hal ini sejalan menurut Daryanto (2015:51) peseta didik akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan haasil yang baik. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Intruction (PBI)*

pada siswa kelas IV SDN 001 Samarinda Utara dilaksanakan sebanyak III siklus. Hasil tindakan selama III siklus dapat dilihat dari penggunaan model *Problem Based Intruction (PBI)* dan hasil belajar berupa nilai yang diperoleh siswa selama penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian pasda siklus I, siklus II hingga siklus III dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Intruction (PBI)* berhasil.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Andewandaka (2015) yang meneliti hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Intruction (PBI)*. Didalam penelitian tersebut berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar. Siswa tersebut merasa kurang mandiri dan percaya diri. Begitu pula dengan penelitian Fatohah, Kurniaman, Marhadi (2016) yang mengatakan bahwa model *Problem Based Intruction (PBI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bersamaan dengan teori tersebut siswa kelas IV SDN 001 Samarinda Utara juga dapat focus dan percaya diri dalam kegiatan pembelajaran jika guru aktif dan cara penyampaian peneliti yang mudah dipahami siswa dalam memberikan pelajaran model tersebut.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada siklus I, siklus II, dan siklus III dan terdapatnya teori yang sejalan maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Intruction (PBI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 001 Samarinda Utara. Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari penerapan model PBI juga rasa percaya diri yang ditanamkan oleh peneliti yang berdampak positif dengan timbulnya rasa percaya diri siswa data didepan kelas.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* pada tema 8 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 001 Samarinda Utara dengan baik. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian yang dilakukan :

1. nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah pada muatan Bahasa

Indonesia adalah 54,1 IPA adalah 37,6 dan SBdP adalah 60.

2. Nilai rata-rata siklus II adalah pada muatan Bahasa Indonesia adalah 72,5, IPA adalah 66, dan SBdP adalah 100. Sedangkan nilai rata-rata siklus III adalah pada muatan Bahasa Indonesia adalah 86,2, IPA adalah 79,6 dan SBdP adalah 100.

Saran

Model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* yang telah diterapkan pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 001 Samarinda Utara dengan baik.

Mengingat pentingnya hasil belajar siswa, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru diharapkan dapat menggunakan media atau menerapkan model pembelajaran untuk kegiatan proses mengajar dalam dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Setelah menerapkan model peneliti dapat menambah pengalaman dan pengetahuan pada saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Titih, H (2018). *Metode Student Center Learning* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Daryanto, & Tutik, R (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta.
- Kompri. (2016). *Manajemen Pendidikan*. (Andien, Ed.). Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Suprijono Agus. (2017). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah* Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Supardi, Suhardjono, & Arikunto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.